

ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN : REKOGNISI PENDIDIKAN ISLAM DI BARAT ABAD KLASIK

Hermawansyah¹, Bahaking Rama², Muhammad Yahdi³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sunan Giri Bima

^{2,3} Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email Coresponden : hermawansyahbima065@gmail.com

Submit :	Received :	Review :	Published :
03 Januari 2024	22 Mei 2024	19 Agustus 2024	27 Agustus 2024
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i1.621		

ABSTRACT

The development of education in the world is inseparable from the contributions of Islam, which has played a significant role in it. Consequently, Islam holds a legitimate position in terms of the quality of education, which should be acknowledged publicly as a marker that these contributions must be academically recognized. The contributions of Islamic education to the world can be seen from the scientific heritage of the medieval period when Europe and the Middle East were engaged in debates over reason. The presence of Islamic education had an impact on the process of classifying knowledge into rational (*'aqliyah*) and transmitted (*'naqliyah*) sciences. This classification led to the emergence of branches of rational sciences, including medicine, mathematics, sciences (physics, astronomy, and chemistry), and social sciences (economics, geography, and psychology). In the field of medicine, Abdullah Al-Hasan Bin Al Bin Sina, commonly known as Ibn Sina, emerged with his book "*Al-Qanun fi at-Tibb*." In the field of mathematics, Muhammad Bin Musa Al-Khwarizmi made significant contributions to algebra, trigonometry, algorithms, and the invention of the number zero, and authored the book "*Mukhtasar fi Hisab Al-Jabr Wa'l Muqabala*." In addition to his expertise in mathematics, he also had a deep understanding of astronomy, as reflected in his work "*as-Sindhind*." In the field of technology, Abu Al-Izz Ibn Ismail Ibn Razaz Al-Jazari.

ABSTRAK

Perkembangan Pendidikan di dunia tidak terlepas dari kontribusi islam yang mengambil peran penting di dalamnya, sehingga islam memiliki legitimasi secara kualitas Pendidikan yang perlu ditunjukkan di permukaan sebagai penanda bahwa kontribusi tersebut mesti diakui secara akademik. Sumbangsi pendidikan Islam di dunia dapat dijumpai dari warisan ilmiah pada abad pertengahan ketika eropa dan timur tengah berada pada masa perdebatan akal. Kehadiran pendidikan Islam membawa dampak pada proses klasifikasi ilmu *aqliyah* dan *naqliyah*. Klasifikasi inilah kemudian memunculkan cabang ilmu *aqliyyah* mencakup ilmu kedokteran, matematika, sains (Fisika, Astronomi dan Kimia) hingga ilmu sosial (Ekonomi, Geografi dan Psikologi). Pada bidang kedokteran muncul Abdullah Al-Hasan Bin Al Bin Sina atau biasa disebut Ibnu Sina dengan bukunya "*Al-qanun fi at-thib*". Pada bidang matematika, muncul Muhammad Bin Musa Al-Khwarizmi sebagai penemuan Aljabar, Trigonometri, Algoritma dan penemuan angka nol dan melahirkan kitab "*Mukhtasarfi Hisab Al-Jabr Wa'l Muqabala*". Selain memiliki kemampuan di bidang matematika juga memiliki kemampuan memahami ilmu astronomi lewat karyanya "*as-sind hind*". Pada bidang teknologi muncul Abu Al-Izz Ibn Ismail Ibn Razaz Al-Jazari. i

Kata Kunci: *Kontribusi Islam, Dunia Barat, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Islam telah berperan begitu banyak terhadap peradaban dunia hingga masa kini yang terlihat masih terus memberikan kontribusi dan kemajuan. Kontribusi Islam di dunia Barat melalui pendidikan Islam cukup beragam adanya, dengan berbagai karya, artefak, manuskrip, kebudayaan dan jejak para tokoh muslim yang memuncak pada masanya. Peradaban dunia barat berperan besar dalam kemajuan intelektual dan penelitian dari abad pertengahan hingga abad sekarang terjadi pertukaran ilmu pengetahuan oleh sejumlah ilmuwan barat yang telah berhasil menerjemahkan literatur-literatur yang tersaji dengan sastra-sastra arab menjadi bahasa latin. Sehingga sampai saat ini karya-karya para tokoh muslim terintegrasikan dalam berbagai bidang keilmuan; kedokteran, filsafat, teologi, sosial dan politik di era modern.

Sumbangsih pendidikan Islam di dunia dapat di jumpai dari warisan ilmiah pada abad pertengahan ketika eropa dan timur tengah berada pada masa perdebatan akal. Tidak mengherankan karya ilmiah peninggalan Yunani, Mesir, Romawi, Persia dan India dipelajari kembali oleh sejumlah cendekiawan barat untuk menemukan fakta dan referensi terhadap perkembangan dunia intelektual dan sains. Seperti Al-Khawarizmi penemu teori aljabar dan algoritma, Ibnu Sina seorang filsuf dan dokter dengan kitab yang cukup terkenal *As-Syifa* dan *Qonun*, Mansur Al-Khazini dengan teori *Obliquity and Inclination* dan teori *Impulse*.

Peradaban Islam, Asia Timur dan Barat, seharusnya saling melengkapi sebab ketiganya memiliki ciri khas masing-masing yang bernilai positif yaitu; memperhatikan perkara kesejahteraan, keadilan dan kebebasan. Meski perdebatan panjang namun suatu keniscayaan hadirnya keadilan karena dirasakan kepuasan dan kebebasan berpendapat dan berkespresi antara individu maupun kelompok sehingga tercapai kesejahteraan toritis dan praktisi.

Kemunculan pendidikan Islam sejak penciptaan Nabi Adam walaupun pada masa tersebut belum dikenal dengan istilah “pendidikan”, namun pada dasarnya kita mengenal sebuah proses pendidikan Islam. Islam merujuk pada ajaran dakwah sampai pada dunia barat akibat dari proses yang dimaksud, oleh karenanya terdapat jejak-jejak pendidikan Islam di tanah imperialism yang merupakan cikal-bakal berkembangnya intelektual muslim dan barat yang akan dijelajahi dalam kajian ini.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode studi kepustakaan atau pendekatan *literature review*. Literature review yaitu, iktisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan maupun diterbitkan dalam buku referensi, jurnal online nasional dan internasional.

PEMBAHASAN

Pendidikan Islam di Dunia

Pendidikan adalah sebagai media untuk segala nilai-nilai yang hendak di transformasi kepada peserta didik agar tercapainya kebahagiaan, wawasan, dan derajat setinggi-tingginya secara fitrah dimata Tuhan dan manusia (masyarakat). Khudori Saleh, membagi istilah pendidikan menjadi tiga, pengetahuan, nilai-nilai keilmuan, dan amal.¹ Maksudnya pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan secara kognitif namun juga memberikan makna dan urgensi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar dapat di laksanakan dengan sikap dan perilaku di tengah kehidupannya.

Islam adalah representasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang deduktif sehingga perlu diterjemahkan oleh akal untuk memetik sejumlah nilai hidup bagi manusia. Islam adalah nilai keluhuran yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hukum-hukumnya.² Keberadaan Islam di dunia mengubah proses kehidupan di berbagai negara barat dan Asia Pasifik. Islam hingga saat ini masih relevan terhadap dinamisasi global, penemuan baru dilakukan oleh bangsa Barat tidak terlepas mereka mengkaji Al-Qur'an. Terlebih para ahli kitab (Yahudi). Islam bernafaskan nilai-nilai demokratisasi dan modernisasi³ akan mengantarkan setiap individu sadar terhadap dirinya, potensi dan tujuannya.

Pendidikan di Barat awalnya diletakkan pada porsi dikotomi antara sains dan agama sehingga kedua rumpun keilmuan tersebut mengalami kebuntuan dalam memahami satu sama lain. Perbedaan keduanya di perkuat oleh keberadaan pastor-pastor saat itu yang membawa ajaran yang tradisionalisme dan pemahaman yang dogmatis, statis dan egosentris di tambah lagi dengan haus akan kekuasaan membuat sistem pemerintahan zamannya di pimpin secara otoriter. Maka periode inilah yang dikenal oleh Barat sebagai masa kekegalapan yang membuat mereka trauma.

Setelah usainya masa para filsuf Yunani beberapa abad intelektual kaum Barat tidak lagi muncul sebagai kekuatan mereka untuk berpikir secara bebas. Dengan kehadiran Islam di Eropa perkembangan akademik dan diskusi pengetahuan, ketuhanan, politik, ekonomi, teknologi, sosial, logika kembali di munculkan oleh filosof Islam. Tujuan hanya untuk membawa manusia Barat berpikir rasional agar menajai menausia sempurna dengan segala fitradan potensinya yang ada.⁴

Desi Sabtina dalam penelitiannya mendapati pendidikan Islam di tengah arus globalisasi mengalami perubahan nilai, teknologi dan perilaku peserta didik. Dikhawatirkan perubahan tersebut mengarah pada hal-hal negative. Maka mengatasi itu semua digunakan

¹ A. Khudori Soleh, "*Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 178

² Aji Luqman dkk, "*Pendidikan Islam dengan Penanaman Nilai Budaya Islami*", Al-Ilmi : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1 (2023). 9.

³ Ali Nur Alafian, "*Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarahwan dan Intelektual*", KRINOK : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah, Volume 2, Nomor 1 (2023). 182.

⁴ Nuthpaturahman, "*Perbandingan Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Barat*", Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Volume 17, Nomor 2 (April 2023). 1392.

pendekatan holistic yaitu menggabungkan perkembangan arus global dengan Islam secara epistemologi dan aksiologis.⁵

Peradaban Islam

Muslim merupakan pilihan seseorang untuk menerima sepenuhnya berserah diri pada Allah swt. Namun diantara orang muslim Islam menggolongkan di dalamnya ada orang-orang mu'min. Al-Qur'an menjelaskan sebagian orang muslim belum dikatakan beriman akan tetapi hanya ber-Islam dengan alasan keyakinan belum sampai dalam hati.⁶ Jadi, iman lebih mendalam daripada Islam, sebab dalam konteks firman itu, kaum Arab Badui tersebut barulah tunduk kepada Nabi secara lahiriah, dan itulah makna kebahasaan perkataan "Islam", yaitu "tunduk" atau "menyerah". Sebuah hadits Al-Imam Muhyiddin An-Nawawi menjelaskan bahwa Islam, Iman dan Ihsan adalah tiga pokok yang masing-masing memiliki perbedaan namun berkesinambungan.⁷ Setiap orang Islam (muslim) harus meyakini keimanannya dalam aktivitas dan spiritual.

Sikap inilah yang membuat makna bahwa agama Islam adalah agama yang mengajarkan tentang kepasrahan kepada Tuhan namun juga harus dilaksanakan perintahnya dengan makna usaha menjadi insan terbaik. Agama Islam di sebut al-Islam diartikan lebih universal yaitu dari kata "tunduk kepada Allah". Sehingga dasar dari perspektif kitab suci Al-Qur'an agama Islam adalah agama yang benar.⁸

Literatur lain para ilmuan rupanya masih memperdebatkan kebudayaan dan peradaban. Untuk membedakan secara signifikan kedua kata tersebut Rusydi Sulaiman menjelaskan dalam kemajuan ilmu pengetahuan kita dapat membedakannya berdasarkan sifat dan masanya. *Pertama*, peradaban merupakan penggunaan unsur-unsur dan bagian dari kebudayaan untuk mengungkapkan sebuah realitas yang terjadi masa lampau yang memiliki nilai-nilai didalamnya kemudian dimaknai secara historis. Nilai yang dimaksud adalah sistem pemerintahan, perekonomian, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, kebudayaan merupakan ekspresi masyarakat yang direfleksikan pada kesenian, symbol, agama, kebiasaan dan moral.⁹

Berdasarkan pendapat diatas, tampak jelas kebudayaan bersifat kebiasaan yang masih berjalan dan hidup pada unsur-unsur kepercayaan, moralitas, hukum adat, seni dan cagar budaya yang digunakan pada upacara adat. Sedangkan peradaban dapat kita sebut apabila telah mengalami kepunahan masanya dengan unsur-unsur politik, perekonomian, dan ilmu pengetahuan. Peradaban adalah sebuah puncak dari segala komponen kahidupan yang termaksud kebudayaan di dalamnya. Karena setiap masa memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Memiliki sejarah yang komprehensif dan telah berada pada periode akhir dari kehidupan secara umum.¹⁰

⁵ Desi Sabtina, "Problematikan pendidikan Islam di era Globalisasi dan Alternatif Solusianya", *Journal of Education, Sosial Sciences & Humanities* Vol. 1, No. 2, 2023. 58.

⁶ Ahmad Asumni, "Kontribusi Islam Terhadap Peradaban Barat" IAIN Seiyk Nurjati Cirebon : Tamaddun, Volume 5, Nomor 1 (Juni 2017). 116.

⁷ Ubaid bin Salim al-Amri, "Matan dan Terjemahan Hadits Arbain An-Nawawi", (Jakarta : Darul Haq, 2020). 4-6.

⁸ Abdurrahman Wahid, "Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Islam", dalam Budhy Munawar Rachman (Ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1994.

⁹ Rusydi Sulaiman, "Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam",....101.

¹⁰ Tadjab dkk, "Dimensi-Dimensi Studi Islam", Surabaya: Karya Aditama, 1994, 312.

Bentuk-bentuk kontribusi Islam dengan Barat diketahui berawal Khalifah Al-Walid dari bani Umayyah, berangkat dari kontak secara langsung antara orang-orang muslim dengan bangsa Barat. diantaranya sebagai ; 1) Kontak senjata (peperangan). Tercatat Tariq bin Ziyad membawa pasukan muslim memerangi pasukan Spanyol dan menguasai daerah Cordova dan Toledo. Ini adalah kontak fisik yang tidak dapat di hindari bahkan memakan korban jiwa. 2) Kontak Pendidikan. Setelah menguasai Spanyol, Islam membangun dan menyusun sistem pendidikan yang setara untuk bangsa Barat sekaligus mendoktrin budaya tradisionalism dan dogmatism yang masih berpengaruh pada masa awal-awal Islam masuk. Lewat jalur pendidikan Islam memberi kontribusi besar-besaran kepada bangsa Barat untuk mempelajari berbagai bidang Ilmu pengetahuan termasuk pendidikan agama Islam.¹¹ 3) Kontak pernikahan. Walaupun diketahui pasukan Salahuddin Al-Ayyubi dengan pasukan Salib pernah adu mekanik, namun keduanya berdamai dan terjadi pernikahan antara umat Islam dengan pasukan prancis sehingga semakin memperkuat hubungan politik dan sosial. Orang-orang Islam mengakui identitas pasukan salib dan umat muslim mengajarkan pasukan salib berbagai kepiawaian seperti perindustrian.

Kontribusi Kebudayaan Islam di Indonesia

Indonesia yang mayoritas umat muslim adalah bukti bahwa kebudayaan islam telah mempengaruhi populasi penduduknya di negara majemuk. Sebelum kedatangan pedagang dari india, Persia, dan Arab kepercayaan yang di anut oleh masyarakat Indonesia yaitu Hindu dan Budha sebagai agama tertua tanah air, dan sebagiannya menganut kepercayaan animism dan dinamisme. Corak kebudayaan dan artevak bangunannya dipengaruhi oleh cirikhas kepercayaan masing-masing.

Setelah Islam masuk melalui muballig muslim dari berbagai negara selain berniaga mereka sambil berdakwa, disisi lain para wali pun andil memperluas Islam sebagai agama. perlahan jumlah umat muslim semakin banyak dan terbentuklah berbagai organisasi Islam, hingga sampai saat ini yang masih di kenal Muhammadiyah (1912) yang di dirikan oleh KH. Ahmad Dahlan dan Nadlatul Ulama (1926) di dirikan oleh KH. Hasyim Asy'Ari. Ormas lainnya seperti Gerakan Modernis islam (1911) oleh Abdul Halim, dan Al-Irsyad (1914).¹² Keberadaan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'Ari membentuk organisasi Islam untuk mengemban misi pembaharuan Islam yang kaku dan terkungkung dibawah tekanan colonial Belanda dan Jepang yang menjajah Indonesia dan menjarah seluruh harta dan kepercayaan rakyat dengan mengemabangkan *qowaidul Fikhiyah*.¹³ Metode dakwah Islam melalui perantara syair, wayang, pedidikan qur'an, perpondokkan, tarian. Widia dan Alimni menjelaskan Islam masuk dan mekar melalui jalur pernikahan, politik, perdagangan, pendidikan, seni dan budaya.¹⁴

¹¹ Harun Nasution, "*Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*", (Bandung : Mizan, 1998). 8.

¹² Syafrri Gunawan, "*Peranan Islam Dalam Pembangunan Peradaban Dunia*", IAIN Padangsidimpuan : Jurnal El-Qonuny, Volume 5, Nomor 1, (Juni 2019). 59.

¹³ Ali Ahmad Nawawi, "*Al-Qawa'id al-Fikhiyah*", (Damaskus: Dar al-Qalam, 1994). 65.

¹⁴ Widiya dan Alimni, "*Sejarah Sosial Pendidikan Di Dunia Islam; Proses Islamisasi Dan Penyebaran Islam Di Nusantara*" UIN Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu : Jurnal pendidikan Tematik, Volume 4, Nomor 1 (April 2023). 17.

Pendidikan Islam di Al-Andalus

Al-Andalus atau biasa di sebut Andalusia yaitu terletak di semenanjung Libya (Portugal dan Spanyol) yang diduduki oleh umat muslim sejak 711 M. Islam masuk di Andalusia atas dasar undangan penguasa pada masa itu, sebelum Islam masuk daerah ini di sebut dengan Vandalusia oleh bangsa Vandal. Menurut Badri Yatim dalam Fextoria sejarah Andalusia terbagi menjadi enam periode. Periode kedua (755 M) sampai periode keenam (1492 M), Abdurrahan bin Muawiyah bin Hisyam bin Abdul Malik mampu membangun Andalusia yang berkemajuan. Abad ke-9 Andalusia berada pada masa kejayaan dan memuncak abad ke 11, para pencari ilmu ramai menuntut ilmu di negara dengan luas 6 mill dan panjang 20 mill.¹⁵

Diskusi tentang pendidikan di Andalusia tiada hentinya oleh karena kekaguman sistem dan pemikiran yang menonjol pada bidang-bidang pengembangan industry, pendidikan, perekonomian dan sosial kebudayaan. Hal ini terjadi dari pengelolaan periode kekuasaan yang cukup baik dari kepemimpinan Khalifah Abdurrahman III dan Hakam II memperhatikan pendidikan sebagai keutamaan bagi peradaban dan sistem ketata negaraan. Baginya penentu sejarah akan dikatakan berperadaban apabila rakyat memiliki kultur budaya akademik yang baik jika tidak, sejarah tersebut akan dikenal dengan sejarah kelam yang tidak patut ditiru.

Fextoria mengemukakan, beberapa kontribusi pendidikan Islam di Andalusia yaitu; ideologi, pendidikan dan prinsip.¹⁶ Ideologi yang dijalani dalam pemerintahan Daulah Islamiyah di Andalusia yaitu *Al-Tauhid* yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, umat Islam meyakini bahwa sumber ilmu pengetahuan terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadits sebagai penjelas dari Nabi Muhammad SAW. Bukan berarti secara egosentris atau tidak menerima akal namun justru dengan teks-teks sumber demikian manusia dibekali akal untuk menerjemahkan secara rasional dan kontekstual sehingga dapat dipahami bahwa keberadaannya menciptakan kedamaian secara komprehensif. Tokoh-tokoh di luar dari pada Islam bahkan terkejut berbagai penelitiannya yang terbaru tidak sedikit merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits yang telah lebih dulu memberikan pembuktian.

Diantara tujuan pendidikan, membangun daya saing serta kemakmuran intelektual dan moral. Kontribusi pendidikan Islam, diantaranya melahirkan disiplin ilmu astronomi, mantik, kimia, sastra, filsafat, medis dan sejarah. sedangkan pada bidang infrastruktur pembangunan masjid, gedung-gedung, istana, jalan, sekolah, dan fasilitas umum lainnya. Masjid-Katedral Cordoba, Benteng Alcazaba di Malaga, dan Istana Nasrid, berdiri kokoh menakjubkan jika dilihat teknologi pada saat itu tentu tidak secanggih peralatan modern.

Kemudian sistem pendidikan di Andalusia dijalani sebuah prinsip demokratis (kesetaraan), majemuk (pluralisme) dan merdeka (kebebasan) telah membawa semangat sosial yang terbuka dan konsisten untuk mempertahankan toleransi. Kemajuan yang dicapai oleh pendidikan Islam di Andalusia memberikan kontribusi pada wilayah Eropa. Pelajar dari

¹⁵ Abdul Aziz al-Khuwaithir dkk. "*Al-'Alam al-Islami, Wizarah al-Ma'arif-KSA*", 1395/1975., 146.

¹⁶ Fextoria, "*Sistem Pendidikan Islam di Andalusia dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam dan Kemajuan Eropa* ", Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Volume 3, Nomor 2 (Mei 2023). 176.

berbagai dunia menggali informasi dan mempelajari pemikiran-pemikiran Islam yang di terjemahkan dalam bahasa bangsa masing-masing kemudian dilakukan pengemabangan sampai di temukan alat-alat canggih seperti kamera, tenaga surya, mesin uap, kendaraan, listrik, dan lainnya.

Kontribusi Islam di Dunia Barat Melalui Pendidikan Islam

Pertemuan pemikiran Yunani dan Islam membawa filsuf Muslim penasaran dengan dan menelaah teori-teori Yunani dan menerjemahkannya agar dikemabngkan dalam konteks pemikiran yang mengarah pada filsafat Islam dan termaksud memberikan kemajuan pada peradaban Islam. Tetapi melalui sikap demikian literature-literatur Yunani di selamatkan yang hampir tertelan oleh peradaban zaman, sampai saat ini karya tersebut masih dikenal.¹⁷

Selanjutnya Islam melakukan ekspansi wilayah di Andalusia (Spanyol) dan mulai mengenal dengan budaya dan pemikiran Barat. Pengenalan tersebut bukan hal tabu terjadi kontak fisik dan keilmuan secara langsung di bawah percaturan dinasti Umayyah di Andalusia. Kontak politik dan sosial pun tidak terhindarkan lagi sebab keduanya memiliki visi misi yang berseberangan satu sama lain.

Menduduki Spanyol, Islam mengalami kemajuan dan peradaban yang gemilang sampai budaya Barat perlahan di pengaruhi oleh perkembangan Islam. Gerilianya ilmuwan Islam mempersembahkan khazanah pemikiran Islam di Barat begitu lama. Perlahan Islam terbangun dengan konsep pemikiran mayoritas beraliran Mu'tazilah. Aliran disebut juga aliran teologis-rasional yang mendayagunakan akal berfikir logis dalam menerima dan menyampaikan sesuatu. Keberadaan mereka membuat Islam semakin kuat dan berkembang bahkan sampai menarik dialog eksistensi di kalangan intelektual. Pada abad inilah ilmu pengetahuan melahirkan berbagai aliran, teori, kajian, konflik, bahkan perbedaan pendapat adalah sebuah dinamika yang melatarbelakangi keadaan pada saat itu. Cordova terdapat perpustakaan yang menyimpan 400.000 buku dan Ibnu Rusy salah satu pengajarnya. Para sarjana Islam banyak memberikan corak pemikiran dalam perkembangan dunia Barat. pada masa renaisans Islam adalah fondasi kebangkitan Barat dari periode kegelapan di masa pertengahan.

Ummat Islam menyumbang populasi sekitar satu dari empat penduduk dunia. Bahrul Hayat menjelaskan Berdasarkan data *Pew Research Center's Forum on Religion & Public Life* pada tahun 2030 diprdiksi umat Islam menduduki angka 2,2 miliar dengan pertumbuhan 24,9%. Total penduduk dunia pada tahun 2030 secara keseluruhan mencapai 8,3 miliar jiwa.¹⁸ Namun ini tentu didukung dan diterima baik jika populasi ummat Islam sesuai kualitas dan produktif. Selain itu dalam studi Abid Nurhuda, peran dan kontribusi Islam terhadap peradaban Barat, diantaranya; 1) Ilmu-ilmu *naqliyah*, 2) Ilmu-ilmu *aqliyah*, dan 3) Terjemahan dan penyelamatan karya klasik.

Ilmu *naqliyah* yaitu aqidah sebagai paradigma yaitu pemikiran dasar yang mencegah keimanan terjerumus dalam logika dan hegemoni pemikiran ekstrim dan radikal, syariah

¹⁷ Muzamil Qomar, "Merintis Kejayaan Islam Kedua", op., cit. 36.

¹⁸ Bahrul Hayat, "Kontribusi Islam Terhadap Masa Depan Peradaban di Asia Tenggara", Jakarta : MIQOT, Volume 36, Nomor 1 (Juni 2012). 193.

sebagai standar pemanfaatannya dalam berbagai konteks, dan akhlaq sebagai etika, yaitu hukum-hukum sosial yang berlaku pada norma-norma kemanusiaan. Ketiga dasar ilmu *naqliyah* tersebut mendasari substansi ketuhanan dan kemanusiaan.

Ilmu *aqliyah* atau ilmu rasio yang dapat dibuktikan dengan reaksi, bentuk, dan logika. Lahirlah ilmu astronomi, matematika, geografi, ekonomi, fisika, kimia, dan disiplin ilmu lainnya. Orang-orang Barat yang kita kenal lebih realistis sehingga kualitas mereka mendominasi ilmu *aqliyah* sampai mengalahkan ummat Islam dalam perkembangan dan kemajuan sains. Khususnya di Indonesia bagian Asia Tenggara lebih banyak bergumul pada tahayul dan mistis dan pada akhirnya peranan ilmu sains berada pada titik konsumen. Walaupun demikian ummat Islam juga mendapatkan dampak positif dari kedua ilmu tersebut yaitu keseimbangan wahyu dan ilmu pengetahuan.¹⁹

Penyelamatan karya sebelumnya dari Yunani seperti Aristoteles, Descartes, dan Plato pelopor teori-teori filsafat sebelumnya pada masa itu dalam perkembangan Islam merevitalisasi untuk di pelajari kembali pada periode klasik (650-1250 M). berkat inisiatif para cendekiawan muslim; Al-Kindi, Ibnu Sina, Ibnu Ruys, Al-Khawarizmi, Al-Biruni, Jabir al-Hayyan, dan inisiator masa itu *compendium* tersebut terjaga dan dirawat.²⁰ Sebelum Islam hadir penduduk Barat menganut ajaran tradisionalisme dan dogmatism oleh pihak gereja yang sekaligus mengambil sebagian besar sistem kenegaraan. Alasan inilah mengapa bangsa Barat stagnan bahkan terbelakang belum mampu berkembang seperti sekarang.

Kontribusi Islam terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan

Perkembangan iptek di eradigitalisasi modern sekarang tidak dapat kita hindari arusnya, fakta tersebut karena adanya poliferasi sarjana Islam yang terus mengemabngakan ilmu pengetahuan. Bermula peradaban dan kebudayaan islam kebangkitab dunia barat baik politik, ekonomi, pendidikan, sains dan sejumlah kemutakhiran alat-alat bantu profesi manusia dibuat sekejab mata oleh orang-orang Eropa. Kemajuan pasukan artileri masing-masing negara begitu di takuti oleh negara lain, kecanggihan produk, jepang sampai menciptakan robot dan mobil listrik dan beberapa negara maju lainnya bersaing mengembangkan teknologi.

Seorang peneliti Barat Gore Barton, mengatakan ilmuan dan sarjana Eropa menjadikan ilmu pengetahuannya bersumber dari bangsa Arab bukan lagi bersumber pada bangsa Yunani. Pada abad ke-12 Islam memuncak dengan segudang prestasi namun di sisi lain pada ini pula Islam mengalami kemunduran. Sehingga Islam terbelakangi oleh kemajuan Barat. lihat saja perilaku konsumtif kita sekarang seakan sumber-sumber pengetahuan Islam dulu bersumber dari bangsa Barat.

Tidak diragukan lagi Islam berkembang dan terkenal seantero dunia dengan keunggulan pendidikannya yang begitu pesat dan memberi manfaat dan kontribusi terhadap peradaban dunia Barat dan Timur yang dapat di lihat dari ; *pertama*, berdirinya perpustakaan

¹⁹ Abid Nurhuda, "Peran dan Kontribusi Islam Dalam Dunia Ilmu Pengetahuan", Jurnal Pemikiran Islam, Volume 2, Nomor 2 (Desember 2022). 227-230.

²⁰ Novrizal Wendi, "Pengaruh Peradaban Islam Terhadap Dunia Barat", STAIN Padang Sidempuan, TASAMUH, Jurnal Studi Islam, Volume 8, Nomor 1, (April 2016). 56.

Islam dan lembaga pendidikan, yaitu, Masjid Qarawiyyin, Masjid al-Azhar, Baitul Hikmah dan sebagainya, di bangunan inilah rutinitas kaum intelektual berdiskusi dan menimba pengetahuan satu sama lain. Karena pada masa kejayaannya kaum pelajar, ulama, ustad, guru, kiyai, dan masyarakat biasa di berikan keleluasan untuk mengenyam pendidikan. *Kedua*, Peninggalan karya tulis ilmiah dan kebendaan lainnya mearisi kekayaan ilmu pengatahuan muslim. *Ketiga*, Penemuan yang telah dikembangkan oleh dunia Timur dan Barat seperti arsitektur, televise, camera, industrial dan infrastruktur, penataan kota, kalender Islam dan nama-nama hari. ²¹ *Keempat*, Konsep iman, ihsan dan taqwa para ilmuan muslim, memberikan mereka rasa nyaman dan ketenangan. Maka tidak jarang mereka cerdas karena perasaan damai membuat mereka focus belajar dan konsentrasi.

Pendidikan Islam tertuju pada proses dan mekanisme pengetahuan keislaman yang diajarkan melalui regulasi lembaga pendidikan. Islam sebagai nilai-nilai pokok yang ditanamkan pada setiap individu dalam rangka membangkitkan potensi akal dan budipekerti. Peradaban Islam yaitu keadaan pada masa lampau yang secara aksiologi menyimpan kenangan yang tentang Islam

Perspektif Islam terhadap pendidikan dan peradaban dunia Barat adalah sebuah pandangan objektif. Jika dilihat fenomena sekarang ilmu pengetahuan dan sains mengalami kemutakhiran di Negara maju. Penguasaan secara intelektual, eksperiman dan pengadaan fasilitas laboratorium mempermudah mereka menciptakan produk-produk *Artivicial Intelligence* sehingga terbentuk Negara produktif, kreatif dan inovatif. Hakikatnya imajinasi para ahli di dukung oleh vinansial dan SDM.

Lalu bagaimana dengan Islam memandang kemajuan tersebut, hukum asal dari sains adalah mubah yaitu pada media, sedangkan pada etika dan gaya hidup muaranya kembali pada perdebatan *Fiqh* yaitu sebuah hukum yang mempertimbangkan berbagai hal. Sejatinya tentu kita mengetahui dalil-dalil anjuran dan larangan. Islam tidak semata membawa tekstual saja dan tidak kaku terhadap perkembangan zaman. Bahkan Islam memperkenankan hidup mengikuti perkembangan zaman dengan berdasarkan referensi tekstual dan kontekstual. Islam sangat terbuka dengan iptek, sains, teori-teori barat, filsafat agar Islam sendiri mampu dipahami seluruh manusia sehingga di sebut dengan Islam *rahmatan lil 'aalamin*.

Temuan-Temuan Islam pada ilmu pengetahuan

Sekitar tahun 1250-1800 M, merupakan sejarah peradaban umat islam yang ditandai dengan kebangkitan juga kemunduran peradaban islam. terlepas dari kemunduran peradaban umat islam, tetapi umat islam memiliki kontribusi besar dalam perkembangan di berbagai bidang ilmu pengatahuan. Hal ini menunjukkan bahwa umat islam pada masa itu sangat produktif dalam mendalami dan mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan sehingga mereka mampu melahirkan temuan-temuan dalam bidang ilmu pengetahuan dengan tokoh-tokoh terkenal dalam sejarah peradaban islam. Artinya umat islam bukan orang-orang yang bodoh atau tidak berpengetahuan tetapi mereka adalah para cendikiawan yang mampu melahirkan temuan-temuan dalam ilmu pengetahuan. Tidak heran ilmu-ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh

²¹ Qutb Ibrahim Muhammad, "*Al-Siyasah Al-Maliyah Li 'Usman Ibn 'Affan*", (Kairo: al-Hai"ah al-Mishriyah al-,Ammah, 1986). 139.

para tokoh-tokoh terkenal itu menjadi rujukan oleh para sarjana-sarjana dari barat diantaranya prancis dan spanyol.²²

Berkenaan dengan hal tersebut, secara spesifik temuan-temuan islam pada ilmu pengetahuan dengan para tokoh terkemuka, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bidang kedokteran

Salah satu tokoh yang populer pada zamanya yang ahli di bidang medis adalah Ibnu Sina yang mengarang buku “*Al-qanun fi at-thib*” merupakan penemuan yang diakui oleh dunia terutama dalam ilmu medis. Al-qanun fi al-thibb merupakan buku berisi temuan-temuan yang mengkaji tentang kedokteran dan tentang organ tubuh manusia serta jenis penyakit, penyebab timbulnya penyakit dan cara pengobantannya. Ibnu Sina merupakan seorang tokoh ilmunan juga filsuf yang banyak mempelajari ilmu pengetahuan baik fisika, matematika, kedokteran dan hukum serta ilmu filsafat. Nama Asli Beliau Adalah Abdullah Al-Hasan Bin Al Bin Sina yang lahir pada tahun 370H/980M tepatnya pada bulan syafar di persia, kemudian wafatnya tahun 692H. Beliau.²³

Karya *Al-Qanun* ini sebagai temuannya yang banyak memberikan kontribusi besar dalam ilmu medis sampai sekarang masih menjadi rujukan para dokter. Contohnya seperti, penemuan tentang Urologi, yang berkaitan dengan ilmu kedokteran yang membahas secara khusus mengenai penyakit ginjal dan saluran kemih termasuk alat reproduksi. Para tokoh yang mengkaji ilmu tersebut yang juga merupakan dokter pada zamannya yakni, Al-Razi, Ibnul Al-Jazzar, Al-Zahrawi dan Ibnu Sina. Kemudian penemuan tentang Kometerapi, krometerapi dan hirudoterapi, juga merupakan penemuan umat islam yang menjadi warisan dalam ilmu kedokteran. Ketiga temuan tersebut digunakan oleh para dokter dalam menangani penyakit-penyakit berbahaya. Misalnya Kometerapi, digunakan oleh para dokter dalam menangani penyakit kanker. Kometerapi ini, sebagai suatu cara dokter untuk mematikan sel penyakit kanker dengan menggunakan zat kimia.²⁴

Bidang Matematika

Para pemikir islam telah banyak menghasilkan temuan-temuan, dalam bidang matematika mislanya, penemuan Aljabar, Trigonometri, Algoritma dan penemuan angka nol. Salah tokoh pelopornya adalah Muhammad Bin Musa Al-Khawarizmi, merupakan tokoh penemu pertama seputar ilmu matematika. Dan beliau telah menghasilkan sebuah karya yang diberi judul “*Mukhtasarfi Hisab Al-Jabr Wa’l Muqabala*”.

Bidang Ilmu Astronomi

Al-khawarizmi selain memiliki kemampuan di bidang matematika juga memiliki kemampuan memahami ilmu astronomi. Dalam hal ini beliau memiliki kontribusi dalam membuat Diagram Astronomi yang mengkaji jarak bintang dan tahapan evolusinya secara garis besarnya ilmu yang menghitung posisi langit, itu di antaranya. Penemuan ini, termuat

²² Anwar Sewang, *Sejarah Peradaba Islam*, (Parepare: STAIN Parepare, Sulawsi Selatan, 2017), h. 29-30.

²³ Ibnu Sina, *Al-Qanun Fi At-Tibb*, Terj. Titin Nurhayati Ma'mun , Dkk, Edisi Teks Dan Terjemahan, (Bandung: Unpad, 2017), h. 16-27.

²⁴ Maryam, *Perkembangan Kedokteran Dalam Islam*, Jurnal Al-Urwatul Wustqa; Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, No. 1, (Juni, 2022), h. 103.

dalam karyanya “*as-sind hind*” buku ini memuat tabel astronomi besar makanya di beri judul “*sinhind*”.²⁵

Bidang Teknologi

Penemuan terkenal dalam ilmu teknologi pada zaman itu yakni mesin pompa air yang dipelopori oleh seorang tokoh islam bernama Abu Al-Izz Ibn Ismail Ibn Razaz Al-Jazari biasa dikenal dengan Al-Jazari, merupakan tokoh penemu mesin pompa air sekitar abad ke-13 dan banyak sekali hasil temuan beliau terkait teknologi yang bersifat robotik. Temuan-temuan beliau ini dapat di temukan dalam karyanya yaitu, *Al-Jami Bayna Al-Ilm Wa Al-‘Amal Al Nafi Fi Sina’at Al Hiyat*, kemudian *Fi Ma’rifati Al-Hiyal Al-Handasiyya*. Kedua karya beliau ini berisi tentang penciptaan alat-alat teknik dan pengenalan alat-alat teknik.²⁶

Bidang Ilmu OPTIKA

Pada bidang ilmu ini, umat islam telah mewariskan suatu teori tentang lensa atau yang biasa disebut kaca pembesar merupakan teori yang mempelajari cahaya dan fenomena terkait, seperti pembiasaan, pemantulan, pembentukan gambar, dan sifat-sifat gelombang cahaya. Salah satu tokoh yang menghasilkan teori lensa yakni Ibnu Haytham, beliau mengkaji secara mendalam tentang cahaya. Dari hasil penyelidikan ini telah berkontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di barat. Dan teori tersebut dikembangkan oleh ilmuwan-ilmuwan barat dalam menciptakan kaca pembesar pertama dalam sejarah dunia oleh para sarjana italia.²⁷

Berdasarkan konteks tersebut, menunjukkan bahwa dalam sejarah peradaban dunia, para tokoh-tokoh muslim mempunyai kontribusi besar dalam perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Torehan-torehan umat islam tersebut menjadi tonggak peradaban, menjadi warisan bagi generasi berikut.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Islam di Dunia Barat Melalui Pendidikan Islam, dalam hal ini dapat diketahui bahwasannya hadirnya pendidikan di dunia islam telah memberikan sumbangsi, seperti halnya ilmu *naqliyyah* dengan Aqidah sebagai paradigmanya, syariah standarnya pemanfaatannya dan akhlak sebagai etikanya. Kemudian dalam ilmu-ilmu *aqliyyah* mencakup ilmu kedokteran, matematika, sains (Fisika, Astronomi dan Kimia) hingga ilmu sosial (Ekonomi, Geografi dan Psikologi). Selain itu Islam juga berkontribusi dalam penerjemahan karya kepada bahasa Latin, pemberian konsep dan metodologi kepada Barat, pengenalan notasi dan angka desimal, penggunaan karya-karya ilmiah, telah ikut merangsang pemikiran masyarakat Eropa pada abad pertengahan. Pada abad modern sekalipun sains Barat mendominasi dunia saat ini, namun mereka tetap berhutang pada kemajuan sains Islam sebelum Barat mencapai puncak kemajuan saat ini.

²⁵ Hasrian Rudi Setiawan, *Kontribusi Al-Khawarizmi Dalam Perkembangan Ilmu Astronomi*, (Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2015), h. 71-74.

²⁶ Muhammad Faqih Nidzom, Dkk, *Telaah Robotik Ibnu Ismail Al-Jazari*, *Jurnal Ilmu Keislaman*, Volume 19, No. 2, (Desember, 2020), h. 286-288.

²⁷ Imam Amrusi Jailani, *Kontribusi Ilmuwan Muslim Dalam Perkembangan Sains Modern*, *Jurnal Theologia*, Volume 29, No. 1, (Juni, 2018), h. 169-170.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khudori Soleh, “*Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Abdul Aziz al-Khuwaithir dkk. *Al-‘Alam al-Islami, Wizarah al-Ma’arif-KSA*, 1395/1975.
- Abdurrahman Wahid, “*Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Islam*”, dalam Budhy Munawar Rachman (Ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1994.
- Abid Nurhuda, “*Peran dan Kontribusi Islam Dalam Dunia Ilmu Pengetahuan*”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 2, Nomor 2 (Desember 2022).
- Ahmad Asumni, “*Kontribusi Islam Terhadap Peradaban Barat*” IAIN Seiyk Nurjati Cirebon : Tamaddun, Volume 5, Nomor 1 (Juni 2017).
- Aji Luqman dkk, “*Pendidikan Islam dengan Penanaman Nilai Budaya Islami*”, *Al-Ilmi : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Nomor 1 (2023).
- Ali Ahmad Nawawi, *Al-Qawa’id al-Fikhiyah* (Damaskus: Dar al-Qalam, 1994).
- Ali Nur Alafian, “*Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarahwan dan Intelektual*”, *KRINOK : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, Volume 2, Nomor 1 (2023).
- Anwar Sewang, *Sejarah Peradaba Islam*, Parepare: STAIN Parepare, Sulawsi Selatan, 2017.
- Bahrul Hayat, “*Kontribusi Islam Terhadap Masa Depan Peradaban di Asia Tenggara*”, Jakarta : MIQOT, Volume 36, Nomor 1 (Juni 2012).
- Desi Sabtina, “*Problematikan pendidikan Islam di era Globalisasi dan Alternatif Solusianya*”, *Journal of Education, Sosial Sciences & Humanities* Vol. 1, No. 2, 2023. 58.
- Fextoria, “*Sistem Pendidikan Islam di Andalusia dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam dan Kemajuan Eropa*”, *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Volume 3, Nomor 2 (Mei 2023).
- Harun Nasution, “*Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*”, (Bandung : Mizan, 1998).
- Hasrian Rudi Setiawan, *Kontribusi Al-Khawarizmi Dalam Perkembangan Ilmu Astronomi*, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2015.
- Ibnu Sina, *Al-Qanun Fi At-Tibb*, Terj. Titin Nurhayati Ma’mun , Dkk, Edisi Teks Dan Terjemahan, Bandung: Unpad, 2017.
- Imam Amrusi Jailani, *Kontribusi Ilmuawan Muslim Dalam Perkembangan Sains Modern*, *Jurnal Theologia*, Volume 29, No. 1, Juni, 2018.
- Maryam, *Perkembangan Kedokteran Dalam Islam*, *Jurnal Al-Urwatul Wustqa; Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1, Juni, 2022.
- Muhammad Faqih Nidzom, Dkk, *Telaah Robotik Ibnu Ismail Al-Jazari*, *Jurnal Ilmu Keislaman*, Volume 19, No. 2, Desember, 2020.
- Muzamil Qomar, “*Merintis Kejayaan Islam Kedua*”, op., cit.
- Novrizal Wendi, “*Pengaruh Peradaban Islam Terhadap Dunia Barat*”, STAIN Padang Sidempuan, TASAMUH, *Jurnal Studi Islam*, Volume 8, Nomor 1, (April 2016).
- Nuthpaturahman, “*Perbandingan Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Barat*”, *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Volume 17, Nomor 2 (April 2023).
- Qutb Ibrahim Muhammad, *al-Siyasah al-Maliyah li ‘Usman ibn ‘Affan* (Kairo: al-Hai’ah al-Mishriyah al-., Ammah, 1986). 139.
- Rusydi Sulaiman, “*Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*”, op. cit.

Syafri Gunawan, “peranan islam dalam pembangunan peradaban dunia”, IAIN Padangsidempuan : Jurnal El-Qonuny, Volume 5, Nomor 1, (Juni 2019)

Tadjab dkk, “*Dimensi-Dimensi Studi Islam*”, Surabaya: Karya Aditama, 1994.

Ubaid bin Salim al-Amri, “Matan dan Terjemahan Hadits Arbain An-Nawawi”, (Jakarta : Darul Haq, 2020).

Widiya dan Alimni, “*sejarah sosial pendidikan di dunia islam; proses islamisasi dan penyebaran islam di nusantara*” UIN Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu : Jurnal pendidikan Tematik, Volume 4, Nomor 1 (April 2023).